

**KONSERVASI KARYA-KARYA  
GERAKAN SENI RUPA BARU (1973-1979)  
DI GALERI NASIONAL INDONESIA**



**PENGAJIAN**

Oleh:

**Zaizafun Alya Gunara**

2010209026

**PROGRAM STUDI S-1 TATA KELOLA SENI  
JURUSAN TATA KELOLA SENI  
FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2024**



**PENGKAJIAN**

Oleh:

**Zaizafun Alya Gunara**

2010209026

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai  
Salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam bidang  
Tata Kelola Seni  
2024**


## PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Pengkajian Seni berjudul:  
KONSERVASI KARYA-KARYA GERAKAN SENI RUPA BARU (1973-1979) DI  
GALERI NASIONAL INDONESIA diajukan oleh Zaizafun Alya Gunara, NIM  
2010209026, Program Studi S-1 Tata Kelola Seni, Jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas  
Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan tim  
penguji Tugas Akhir pada tanggal 27 Mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
untuk diterima.


Pembimbing I/Anggota Penguji

  
**A. Sudjud Dartanto, S.Sn., M.Hum**  
NIP. 19760522 200604 1 001


Pembimbing II/Anggota Penguji

  
**Tambak Silho Purwanto, S. Pd., M. A.**  
NIP. 19910507 202203 1 006

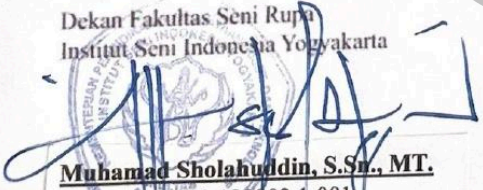
Cognate/Penguji Ahli

  
**Dr. Mikke Susanto, S.Sn., M.A.**  
NIP. 19731022 200312 1001

Ketua Jurusan/Program Studi S-1  
Tata Kelola Seni

  
**Dr. Mikke Susanto, S.Sn., M.A.**  
NIP. 19731022 200312 1001

Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

  
**Muhamad Sholahuddin, S.Sn., MT.**  
NIP. 19701019 199903 1 001

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zaizafun Alya Gunara

NIM ; 2010209026

Jurusan/Prodi : S-1 Tata Kelola Seni

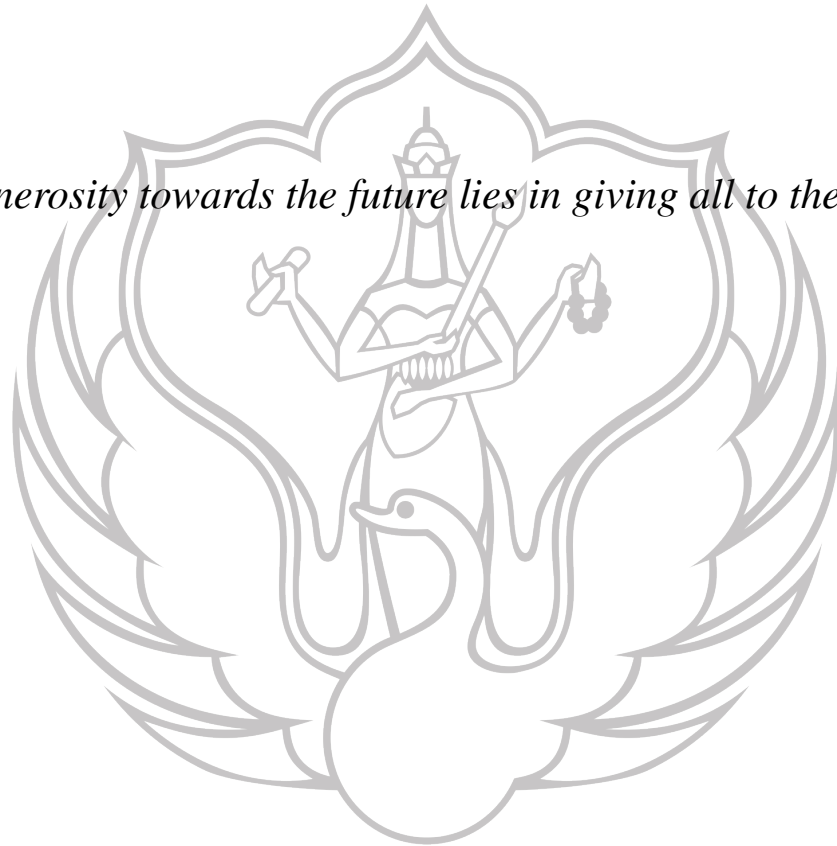
Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir Skripsi Pengkajian yang saya buat adalah hasil karya, bukan salinan atau dibuat oleh orang lain. Karya skripsi dibuat berdasarkan studi langsung di lapangan dengan menggunakan sejumlah referensi pendukung dan buku terkait penelitian. Jika pada masa yang akan datang terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil penjiplakan saya siap menerima konsekuensi dan sanksi yang diberikan atas tindakan tersebut.

Hormat saya,

Yogyakarta, Mei 2024

**MOTTO**

*'Real generosity towards the future lies in giving all to the present.'*



## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah *Subhanahu wa Ta'ala* atas tuntunan-Nya yang senantiasa menyertai setiap langkah penulis, sehingga skripsi Tugas Akhir yang menjadi syarat kelulusan dan mencapai gelar strata 1 / S1 jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, terselesaikan dalam keadaan yang *Insyallah* baik.. Pada proses penulisan Tugas Akhir, penulis mendapatkan banyak sekali bimbingan dan kesempatan, maka pada kali ini dengan rasa penuh kasih, Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2. Muhammad Sholahuddin, S.Sn., MT. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
3. Dr. Mikke Susanto, S.Sn., M.A. selaku Ketua Jurusan/ Program Studi S-1 Tata Kelola Seni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
4. A. Sudjud Dartanto, S.Sn., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing I Tugas Akhir, yang sudah memberikan bimbingannya selama pengerjaan Tugas Akhir
5. Tambak Sihno Purwanto S. Pd., M. A. selaku dosen pembimbing II Tugas Akhir, yang sudah memberikan bimbingannya selama pengerjaan Tugas Akhir
6. Seluruh Dosen Program Studi S1-Tata Kelola Seni Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
7. Galeri Nasional Indonesia
8. Jarot Mahendra, S. Si. selaku Kepala Unit Galeri Nasional Indonesia
9. Iwa Akhmad Surnawi, S. Sn. selaku Konservator Galeri Nasional Indonesia yang sudah mendampingi, membimbing, dan memberi bantuan dalam proses pengumpulan data Tugas Akhir

10. Alam Wisesha, selaku Kurator Galeri Nasional yang sudah memberi bantuan dalam proses pengumpulan data Tugas Akhir
11. Tunggul Setiawan, Irpan Nur Abdullah, dan Heru Setiawan, selaku staff Galeri Nasional Indonesia yang sudah memberi bantuan dalam proses pengumpulan data Tugas Akhir
12. Kedua Orang Tua Penulis, Januar Maesa Gunara dan Ratih Purwitasari yang sudah memberikan segala doa dan dukungannya
13. Teman-teman seperjuang TALENI angkatan 2020 Jurusan Tata Kelola Seni
14. Serta seluruh kerabat lainnya yang tidak bisa disebut satu-persatu.

Penulis sadar akan kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam Tugas Akhir Pengkajian ini, maka skripsi ini terbuka terhadap kritik dan saran yang dapat membangun. Diharapkan Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat dan dapat digunakan sebagai referensi untuk pihak yang membutuhkan

Yogyakarta, Mei 2024

Zaizafun Alya Gunara

## ABSTRAK

Warisan budaya merupakan aset bangsa yang harus dilestarikan, termasuk karya-karya yang berasal dari Gerakan Seni Rupa Baru (GSRB) yang merupakan penanda awal sejarah seni rupa kontemporer di Indonesia, ditandakan dengan medium karya yang non-konvensional dan latar belakang sosial-politiknya. Salah satu cara untuk melestarikan karya adalah dengan melakukan konservasi, seperti apa yang dilakukan oleh Galeri Nasional Indonesia (GNI) sebagai sebuah museum yang menjadi pusat dokumentasi seni rupa modern dan kontemporer Indonesia. Konservasi karya-karya GSRB cukup dekat dengan teori konservasi seni rupa kontemporer yang didasarkan pada medium dan material baru serta non-konvensional yang belum pernah digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya konservasi yang dilakukan oleh GNI terhadap koleksi GSRB. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan menggunakan metode observasi, studi dokumentasi, dan wawancara untuk mengumpulkan data-data yang relevan dengan objek penelitian. GNI memiliki 10 karya GSRB yang dibagi berdasarkan jenisnya; lukisan, grafis, patung, dan instalasi dan telah diterapkan tiga jenis konservasi; preventif, remedial, dan restoratif, yang diaplikasikan sesuai dengan kondisi sebuah karya. Karya-karya GSRB memiliki variasi medium dengan satu sama yang lain dan tidak semuanya menggunakan medium yang non-konvensional atau di luar lukisan, grafis, dan patung. Variasi medium dalam satu karya hanya terlihat pada karya-karya instalasi, yang juga mempunyai riwayat tindakan konservasi yang lebih mendekati konservasi karya seni rupa kontemporer. Konservasi tersebut melibatkan pendekatan interdisipliner dan non-konvensional, yang disebabkan oleh komponen-komponen yang mempunyai aspek kesementaraan (*ephemerality*) dan usang oleh waktu (*obsolescence*).

Keywords: Gerakan Seni Rupa Baru (GSRB), Seni Kontemporer, Konservasi Seni Kontemporer, Galeri Nasional Indonesia (GNI)



## ABSTRACT

*Cultural heritage is a national asset that ought to be preserved, including artworks that came from the Gerakan Seni Rupa Baru (GSRB) which in its own marks the historical start of contemporary art in Indonesia with its non-conventional mediums in their works and socio-political background. One of the means of preserving work is conservation, which the Galeri Nasional Indonesia (GNI) does as the center of documentation of modern and contemporary art of Indonesia. The conservation of GSRB works is quite close to the theory of contemporary art conservation that is based on the never before seen mediums and materials used in contemporary works, which is also apparent in GSRB works. This research aims to describe the conservation work GNI does to their GSRB collection. The research approach used is qualitative descriptive research, using methods such as observation, documentation study, and interviews to collect data relevant to the object of research. GNI has 10 GSRB works that are divided by their types; painting, graphic, sculptures, and installation are applied the three types of conservation; preventive, remedial, and restorative, according to their conditions. The GSRB works respectively have a variation of mediums and are not all unconventional in their mediums. The variation of mediums in one artwork is only seen in their installation works, which also has conservation measures closer to contemporary artwork conservation that involves interdisciplinary and unconventional approaches that is caused by the ephemeral and time obsolete components that they have.*

*Keywords: Gerakan Seni Rupa Baru (GSRB), Contemporary Art, Contemporary Art Conservation, Conservation, Galeri Nasional Indonesia (GNI)*

## DAFTAR ISI

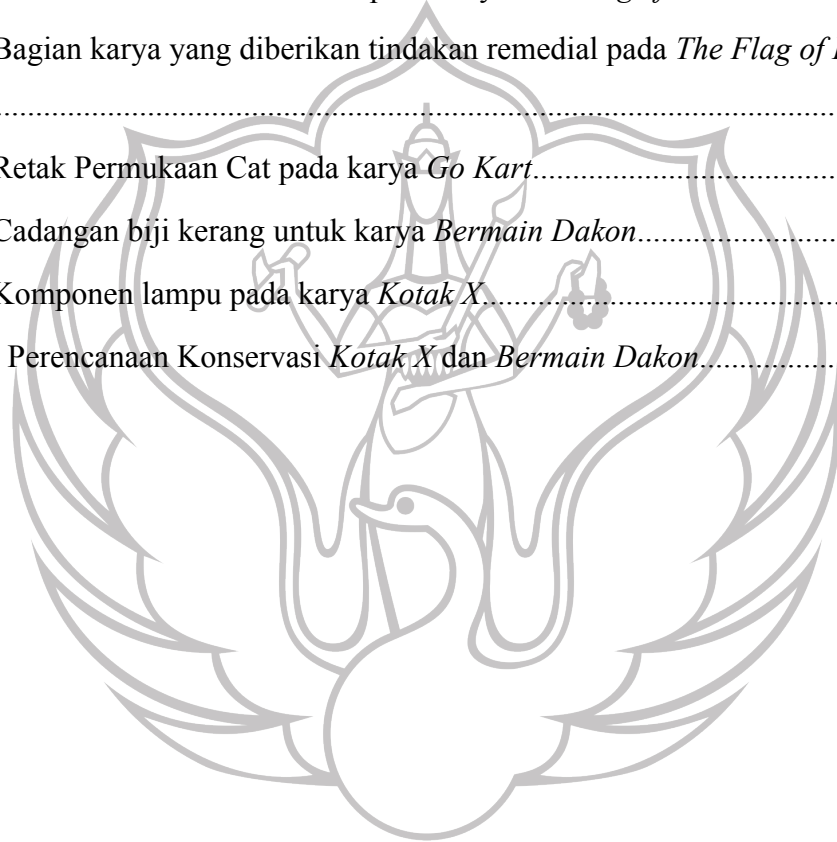
<b>KONSERVASI KARYA-KARYA GERAKAN SENI RUPA BARU (1973-1979) DI GALERI NASIONAL INDONESIA.....</b>	<b>1</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>2</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>3</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>4</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>5</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>7</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>8</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>11</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>12</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>13</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Metode Penelitian.....	6
1. Metode Pendekatan.....	6
2. Teknik Pengumpulan Data.....	7
3. Metode Analisis Data.....	9
<b>BAB II.....</b>	<b>11</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....</b>	<b>11</b>
A. Tinjauan Pustaka.....	11
B. Landasan Teori.....	14
<b>BAB III.....</b>	<b>25</b>
<b>PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>25</b>
A. Penyajian Data.....	25
1. Profil Galeri Nasional Indonesia.....	25
2. Koleksi Galeri Nasional Indonesia.....	28
3. Program Konservasi Koleksi Galeri Nasional Indonesia.....	29
4. Koleksi Gerakan Seni Rupa Baru Indonesia.....	31
B. Analisis Data.....	37
1. Konservasi karya era GSRB koleksi GNI.....	37
a. Konservasi Preventif.....	38

b. Konservasi Remedial.....	48
c. Konservasi Restoratif.....	50
<b>BAB IV.....</b>	<b>55</b>
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>58</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>67</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. <i>The General</i> , <i>Bermain Dakon</i> , dan <i>Kotak X</i> dalam ruang penyimpanan.....	40
Gambar 2. Sistem penyimpanan rak <i>pull-out</i> atau <i>mobile</i> untuk menyimpan karya jenis lukisan dan grafis.....	41
Gambar 3. Dokumentasi peminjaman karya <i>Kotak X</i> dan <i>The Flag of Red and White</i> .....	46
Gambar 4. Condition report spesifik untuk satu karya.....	48
Gambar 5. Akumulasi kotoran dan debu pada karya <i>The Flag of Red and White</i> .....	49
Gambar 6. Bagian karya yang diberikan tindakan remedial pada <i>The Flag of Red and White</i> .....	52
Gambar 7. Retak Permukaan Cat pada karya <i>Go Kart</i> .....	52
Gambar 8. Cadangan biji kerang untuk karya <i>Bermain Dakon</i> .....	54
Gambar 9. Komponen lampu pada karya <i>Kotak X</i> .....	55
Gambar 10. Perencanaan Konservasi <i>Kotak X</i> dan <i>Bermain Dakon</i> .....	56



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Struktur MCB.....	31
Tabel 2. Daftar karya GSRB koleksi GNI.....	37
Tabel 3. Kondisi dan riwayat konservasi keseluruhan karya GSRB koleksi GNI.....	39
Tabel 4. Dokumentasi dan riwayat konservasi karya.....	45



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Laporan Kondisi Karya, <i>Kotak X</i> .....	72
Lampiran 2. Laporan Kondisi Karya, <i>Bermain Dakon</i> .....	74
Lampiran 3. Laporan Kondisi Karya, <i>The General</i> .....	76
Lampiran 4. Laporan Kondisi Karya, <i>Presiden RI Tahun 2001</i> .....	78
Lampiran 5. Laporan Kondisi Karya, <i>The Flag of Red and White</i> .....	80
Lampiran 6. Laporan Kondisi Karya, <i>Go Kart</i> .....	82
Lampiran 7. Laporan Kondisi Karya, <i>Kaligrafi</i> .....	84
Lampiran 8. Laporan Kondisi Karya, <i>Go go Girls (Nite club)</i> .....	86
Lampiran 9. Laporan Kondisi Karya, <i>Peta Bumi Indonesia Baru</i> .....	88
Lampiran 10. Laporan Kondisi Karya, <i>Anak Burung dan Paku</i> .....	90
Lampiran 11. Transkrip Wawancara Konservasi, bersama Iwa Akhmad Surnawi.....	92
Lampiran 12. Transkrip Wawancara Kuratorial dan Konservasi, Alam Wisesha.....	97
Lampiran 13. Wawancara Narasumber.....	101
Lampiran 14. Surat Permohonan Penelitian.....	102
Lampiran 15. Kartu Bimbingan Tugas Akhir.....	103
Lampiran 16. Surat Persetujuan Ujian Tugas Akhir.....	106
Lampiran 17. Pelaksanaan Ujian Tugas Akhir.....	107
Lampiran 18. Pameran Infografis Tugas Akhir.....	109
Lampiran 19. Poster Publikasi Instagram.....	110
Lampiran 20. Lembar Catatan Ujian Tugas Akhir.....	111
Lampiran 21. Biodata Penulis.....	114

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Warisan budaya adalah aset suatu masyarakat yang dilestarikan secara turun temurun. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) mendefinisikan warisan budaya sebagai peninggalan fisik maupun non-fisik dari sebuah grup atau masyarakat yang telah diwariskan dari generasi sebelumnya (UNESCO, 2009 & Sullivan, 2016; hal. 605). Berdasarkan definisi UNESCO, pelestarian benda budaya nasional menjadi salah satu misi jangka panjang museum dalam memastikan bahwa generasi berikutnya tetap dapat mempunyai akses terhadap warisan budaya negerinya (Yudhawasthi, 2017; hal. 157). Tujuan museum dalam menjaga benda warisan kebudayaan sejajar dengan keberadaan Undang-undang Republik Indonesia No. 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan. Undang-undang ini menunjukkan bahwa pemerintah Indonesia mementingkan segala upaya yang mendorong dan meningkatkan kontribusi dari budaya Indonesia di tengah peradaban dunia melalui perlindungan, perkembangan, pemanfaatan, dan pembinaan kebudayaan. Museum sebagai badan yang menangani koleksi warisan budaya bertanggungjawab terhadap pelestarian nilai yang ada di dalamnya agar bisa dipelajari oleh generasi masa depan.

Nilai dalam artefak peninggalan kesenian yang merupakan bagian dari sejarah kebudayaan Indonesia dapat menjelaskan kondisi sosial dan politik suatu era. Hal ini berarti terdapat elemen historis yang direpresentasikan oleh warisan budaya sebuah masyarakat atau negara (Albert, et. al. 2017; hal. 2-3). Gerakan Seni Rupa Baru Indonesia (GSRB) merupakan gerakan yang menandakan dimulainya seniman-seniman Indonesia menggunakan praktik yang disebut sebagai kesenian kontemporer. Munculnya GSRB telah disepakati menjadi kemunculan pertama kali seni kontemporer di Indonesia (Miklouho-maklai, 1991). Sebelum GSRB, zaman seni modern Indonesia tahun 1940an didasari oleh perspektif realisme (Yustiono, 2020; hal. 23). Melihat linimasa tersebut, GSRB menjadi sebuah antitesis dari keberadaan

seni modern. Gerakan kontemporer pertama di Indonesia adalah representasi dari pemberontakan seniman muda atas aturan-aturan kesenian sebelumnya, yang didorong oleh seniman senior di lingkup institusi dan akademi kesenian.

GSRB dipicu oleh gerakan sosial yang berasal dari ketidakpuasan mahasiswa akademi seni di berbagai daerah terhadap lingkungan akademik mereka (Wiyanto, 2003; hal. 5). Gejolak ini disebabkan oleh kondisi sosio-politik Indonesia pada saat itu yang ada pada era transisi pemerintahan. Pemberontakan dilakukan oleh para seniman dengan ketidakbiasaan yang ditemukan di penggunaan *found objects* atau *readymades*, *performance art*, atau medium lain yang diluar konvensi seni sebelumnya, begitu pula pameran yang digelar (Supangkat, 2001; hal. 17). Perubahan ini adalah reaksi dari depolitisasi atau pemisahan antara seni dan politik yang didesakkan oleh pemerintahan terhadap semua praktik kesenian. Depolitisasi ini memicu para seniman muda untuk mengeluarkan Manifesto Desember Hitam pada tahun 1974 (Susilowati, 2020). Manifesto Desember Hitam juga berisi mengenai pembatasan kreativitas yang membatasi praktik kesenian, dari konsep dan medium.

GSRB menjadi kasus dari kemunculan seni kontemporer secara global di dunia belahan selatan (Khoo, 2014; hal. 56). Di sisi hal, GSRB juga didefinisikan sebagai 'Seni yang membelot dari sejarah seni yang berdasar dari barat dan tradisi etnisnya sendiri' (ZKM Center of Art and Media, 2011). Fenomena perkembangan dan sejarah seni rupa *post-modern* di Barat dapat dibandingkan dengan GSRB di Indonesia, tetapi fondasi dan perbedaan kronologis yang terjadi di era seni modern Indonesia sebelum GSRB memberikan gambaran tersendiri mengenai sejarah seni Indonesia. GSRB adalah cerminan kondisi para seniman di masa Orde Baru, yang bertarung antara identitas artistik mereka sendiri dan identitas yang mereka berikan kepada Indonesia dan bagaimana hal itu mempengaruhi bentuk-bentuk seni kedepannya (Sasaki, 2012; hal. 10).

Karya kesenian GSRB menjadi penting untuk dilestarikan sebagai bagian dari warisan kebudayaan Indonesia pada bidang sejarah dan kesenian. Salah satu lembaga kebudayaan di Indonesia yang berperan dalam pendokumentasian seni



modern-kontemporer Indonesia adalah Galeri Nasional Indonesia (GNI) (Smara Dewi & Tangkilisan, 2020; hal. 3). Secara garis besar orientasi program yang dimiliki GNI berkaitan dengan kegiatan presentasi, pelestarian, edukasi, kreativitas, apresiasi, dan rekreasi (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan & Galeri Nasional Indonesia, 2019). Selain itu, menurut PP Nomor 66 Tahun 2015, Galeri Nasional mempunyai fungsi sebagai museum yang melindungi, mengembangkan, memanfaatkan koleksi, dan mengkomunikasikannya kepada masyarakat. GNI sebagai museum berperan dalam melestarikan benda kebudayaan terdiri dari beberapa hal, seperti akuisisi, manajemen koleksi, dan proses konservasi. Upaya konservasi GNI terhadap karya tidak dibatasi pada koleksi tertentu, namun tidak dapat ditolak bahwa konservasi terhadap karya GSRB mempunyai tantangannya sendiri yang disebabkan oleh keragaman medium (Surnawi, 2024). GNI yang menjadi sentra dokumentasi dan pelestarian seni modern dan kontemporer juga harus mempertimbangkan karya-karya yang menjadi tantangan konservasi.

Segala karya dari kesenian bersejarah Indonesia menjadi identitas nasional dan ingatan kolektif kebudayaan sebuah negara, tetapi secara spesifik, konservasi seni kontemporer dan pelestariannya baru saja menjadi fokus utama penelitian konservasi saat ini (APTCCARN, 2018). Pada tahun 1990 an, bidang penelitian konservasi internasional juga mempunyai kebingungan pada karya-karya eksperimental tahun 1960-1970an, tindakan konservasi terhadap karya kontemporer pastinya akan mengintervensi bahan aslinya dan melanggar etika konservasi yang lama (Van de vall & Saaze, 2024; hal. 1). Perenungan dan riset mendalam atas etika dasar konservasi dilakukan untuk menangani problema konservasi kontemporer secara praktis dan apa adanya tanpa teori yang membatasi.

Problema konservasi kontemporer dianggap kompleks dikarenakan perbedaan dari segala aspek kekaryaan. Berbeda dengan seni bermedia konvensional, yang berhubungan dengan konservasi lukisan atau patung. Perkembangan pada seni kontemporer menciptakan bentuk dan metode baru kesenian yang sangat beragam. Munculnya konsep, bentuk, dan sifat-sifat baru, seperti *time-based* atau *ephemeral* (kesementaraan) juga mengubah paradigma konservasi seni (Marcal, 2022).

Bentuk-bentuk baru ini menjadi permasalahan dalam praktik konservasi, dari aspek material, maupun otentisitas dan orisinalitas (Mairesse & Peters, 2019; hal. 10). Pertimbangan dari aspek-aspek tersebut memunculkan tantangan atas stabilitas dan jangka umur sebuah karya. Perubahan yang disebabkan oleh munculnya seni kontemporer ini mendorong konservator untuk mencari cara agar karya dapat dilestarikan.

Adanya komunikasi antara seniman dan konservator menjadi penting dalam kasus konservasi seni kontemporer. Kepentingan komunikasi ini dikarenakan gesekan yang akan ada pada saat konservator mempunyai kepentingan untuk tujuan sejarah seni, sedangkan seniman mempunyai kontemplasi sendiri terhadap masa depan karyanya. Analisis, dokumentasi, dan komunikasi menjadi proses penting dalam perencanaan konservasi sebuah karya kontemporer dengan mempertimbangkan konsep, aspek *time-based* yang dimiliki karya, dan ideologi seniman itu sendiri (Stigter, 2012; hal. 71). Karya yang berasal dari GSRB mempunyai aspek seni kontemporer yang menantang konservasi seni, menjadikan konservasinya dapat diasumsikan patut melalui segala proses yang menyangkut konservasi seni kontemporer.

GNI berperan sebagai lembaga museum yang melestarikan dan menjaga kesenian sebagai sumber kebudayaan, identitas nasional, dan sejarah nasional Indonesia. Karya-karya GSRB milik GNI menjadi objek penelitian dikarenakan aspek kontemporer yang dipunyai karya di gerakan tersebut. Menurut teori, konservasi karya kontemporer mempunyai tantangannya sendiri karena konservator harus mencari cara dan praktik konservasi yang sesuai dengan segala kompleksitas, dari esensi sampai ke material karya. Berdasarkan uraian di latar belakang, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap proses konservasi yang dilakukan oleh GNI terhadap karya-karya GSRB, sebuah bagian penting bagi sejarah seni kontemporer Indonesia.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana konservasi terhadap karya-karya Gerakan Seni Rupa Baru (1973-1979) koleksi Galeri Nasional Indonesia?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui konservasi yang dilakukan Galeri Nasional terhadap karya Gerakan Seni Rupa Baru (1973-1979)
2. Mendeskripsikan konservasi yang dilakukan Galeri Nasional terhadap karya Gerakan Seni Rupa Baru (1973-1979)

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Mahasiswa

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah mahasiswa menjadi mengerti mengenai proses konservasi secara umum dan proses konservasi terhadap karya seni Gerakan Seni Rupa Baru secara khusus.

2. Bagi GNI

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan informasi dalam melakukan proses konservasi terhadap instansi-instansi yang melakukannya.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai pengelolaan budaya dan kesenian.

## E. Metode Penelitian

### 1. Metode Pendekatan

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif dapat diterapkan di berbagai bidang dan disiplin ilmu untuk mempelajari mengenai realitas sosial. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk mengeksplor, mendeskripsikan, dan menjelaskan berbagai fenomena sosial, serta mengurai mengenai makna dari apa yang manusia berikan kepada suatu kegiatan, situasi, peristiwa, ataupun artefak (Geerts, 1973; Leavy, 2014; hal.2). Proses kualitatif deskriptif ini digunakan terhadap sekumpulan orang di lingkungan alaminya, mengeksplor area baru atau yang kurang ditemukan risetnya; menerangkan koneksi antara individu-grup dan institusional dan/atau konteks budaya. Metode kualitatif deskriptif yang terdiri dari dua aspek yaitu deskriptif dan kualitatif sama-sama bertujuan untuk melihat bagaimana sebuah fenomena terjadi di dalam kondisi alaminya tanpa manipulasi atau intervensi (Nassaji, 2015; hal.1).

Penelitian kualitatif bersifat multi pragmatik, dimana berbagai perspektif seperti *post-positivis*, *interpretivism*, dan orientasi kritikal lainnya digunakan untuk 'memfilter' temuan yang didapatkan dalam penelitian (Leavy, 2014; hal.3) Leavy juga merangkum sejumlah pandangan terhadap 'objektivitas' dan 'subjektivitas' dalam riset, dengan beberapa pendapat lain mengenai apa yang kita bisa dapat dari kenyataan dan bagaimana kita mendapatkannya (Guba & Lincoln, 1998; Saldana, 2011; Hesse-Biber & Leavy, 2011). Leavy menyatakan bahwa riset kualitatif memandang bahwa pengetahuan dibuat melalui proses dan bersifat generatif, serta kebenaran tidaklah absolut dan sifatnya kontekstual dan beragam. Riset kualitatif mengakui subjektivitas dan objektivitas dapat berkembang sewaktu-waktu dan memposisikan peneliti sebagai bagian penting dari riset kualitatif.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data penelitian berasal dari data primer dan sekunder. Data primer yang akan didapatkan melalui wawancara dan observasi. Begitu juga data sekunder yang didapatkan dari dokumentasi (Taherdoost, 2021; hal. 11).

### a. Wawancara

Wawancara adalah interaksi antara individu yang dilakukan dengan sebuah urutan pertanyaan-jawaban (Flick, 2018; hal. 233) Terdapat dua jenis wawancara, terstruktur (*structured interview*) yang dimana wawancara diorganisir terlebih dahulu dan mempunyai pertanyaan yang direncanakan. Wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*), sebaliknya lebih menyerupai perbincangan sehari-hari dan tidak direncanakan sebelumnya. Dalam penelitian ini, wawancara terstruktur dilakukan dengan beberapa pihak staf Galeri Nasional Indonesia, seperti Iwa Akhmad Surnawi sebagai Konservator Koleksi Galeri Nasional Indonesia dan Alam Wisesha sebagai kurator dari bagian Tim Kuratorial Galeri Nasional Indonesia. Wawancara tidak terstruktur juga dilakukan secara organik dengan Irpan Nur Abdullah, sebagai Asisten Konservator GNI.

### b. Observasi

Observasi adalah salah satu metode penelitian paling fundamental untuk penelitian (Smit & Onwuegbuzie, 2018; hal.1). Dalam penelitian, observasi dengan indera penglihatan dan pendengaran digunakan untuk mendapatkan data secara sistematis dan berarti (McKechnie, 2008; hal. 573) Ada beberapa jenis observasi yang dapat dilakukan (Dewalt & Dewalt, 2011; hal. 1):

- *Non participation* (non partisipatif), dimana pengetahuan didapatkan dengan mengobservasi fenomena dari luar lingkungan yang diteliti. Observasi jenis ini dapat dilakukan dengan

mendapatkan data melalui teks atau dokumentasi yang juga berada di luar lingkungan penelitian.

- *Passive participation* (partisipasi pasif), dimana peneliti berada di lingkungan penelitian tetapi berperan hanya sebagai penonton dan dapat tidak diketahui sebagai peneliti di lingkungan tersebut
- *Moderate participation* (partisipasi sedang), dimana peneliti diketahui sebagai peneliti oleh lingkungan yang diobservasi, ada di dalam lingkungan, tetapi tidak berpartisipasi secara aktif atau hanya sesekali berinteraksi dengan lingkungannya. Peneliti dapat melakukan perencanaan terstruktur dan terencana untuk melakukan observasi.
- *Active participation* (partisipasi aktif), dimana peneliti akan terus berada dalam lingkungan dan mengobservasi apa yang ada di lingkungan yang diteliti.
- *Complete participation* (partisipasi lengkap), dimana peneliti menjadi lingkungan yang ia teliti. Disini peneliti akan berintegrasi dengan lingkungan tetapi tetap melakukan observasi dan mencatatnya.

Dalam penelitian ini, observasi berjenis partisipasi sedang (*moderate participation*) dilakukan untuk mendapatkan data-data mengenai objek penelitian tanpa melibatkan peneliti dalam aktivitas yang diteliti. Namun, peneliti melakukan beberapa observasi terencana yang juga melibatkan objek yang diteliti, yang dalam hal ini adalah karya-karya GSRB yang dimiliki GNI. Hal ini juga karena akan direncanakan wawancara konservator dengan observasi konservasi dan keadaan karya GSRB.

### c. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi didapatkan dengan mencari data-data berupa dokumen, catatan, jurnal, surat, koran, ataupun bentuk-bentuk arsip lain yang terkait objek penelitian (Cresswell, 2014).

Dokumentasi yang dikumpulkan kemudian digunakan untuk memperoleh data yang melengkapi metode pengumpulan data yang lain, seperti wawancara dan observasi.

### 3. Metode Analisis Data

Analisis adalah kegiatan memahami, menyikapi data, menyusun, memilah dan mengolah, data untuk mendapatkan makna atas data yang didapatkan (Ibrahim, 2015). Data yang sudah dikumpulkan dari proses observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat dilakukan analisis data dan disajikan sesuai dengan sistematika penulisan dan tujuan riset. Analisis data yang dilakukan mempunyai tiga alur yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2014; hal. 31-33):

- *Data condensation* (kondensasi data) adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan/atau mengubah data yang masih seutuhnya. Dalam penelitian kualitatif, data dapat dikondensasi melalui parafrase atau menyederhanakannya.
- *Data display* (penyajian data) adalah pengorganisasian data yang dilakukan untuk memungkinkan pengambilan konklusi. Penyajian dapat dilakukan dengan ilustrasi tabel, grafik, bagan, atau matriks yang dapat membantu serta memudahkan pembaca untuk menarik pengetahuan terjustifikasi dari penelitian.
- *Drawing conclusions* (Penarikan kesimpulan) adalah saat peneliti menginterpretasi arti dengan menyadari pola, penjelasan, relasi dan koneksi (causal flow), dan proposisi dari apa yang diteliti. Verifikasi dapat terjadi hanya dengan kesadaran peneliti dalam mengecek ulang catatan dan data-data terkait.

## **F. Sistematika Penulisan**

BAB I. Pendahuluan, merangkap latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, metode pendekatan, metode analisis dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori, menuliskan mengenai tinjauan penelitian sebelumnya dan menjabarkan literatur yang berkaitan dengan tema penelitian. Diambil tinjauan pustaka yang meneliti mengenai konservasi seni, konservasi seni kontemporer, dan Galeri Nasional Indonesia yang saling berkaitan ataupun berdiri sendiri untuk melihat kesamaan penelitian dan membantu membangun penulisan penelitian ini sendiri. Diambil tiga tema landasan teori, yaitu konservasi seni, yang melandasi teori mengenai paradigma konservasi sampai ke konservasi seni kontemporer. Teori mengenai seni kontemporer dan GSRB dijabarkan juga untuk memberikan landasan mengenai bagaimana kategorisasi karya yang dianggap sebagai karya GSRB dilakukan dan kaitannya dengan seni kontemporer serta konservasinya.

BAB III Penyajian Data dan Analisis Data, menuliskan mengenai data yang dikumpulkan dengan metode observasi, studi dokumen, dan wawancara. Data ini mencakup GNI, visi dan misinya, struktur organisasi, dan informasi lain mengenai GNI sebagai institusi seni yang mempunyai koleksi karya seni. Data lain yang disajikan adalah mengenai program konservasi yang dilakukan konservator di GNI dan mengenai data kategorisasi karya GSRB yang telah didapatkan dari kurator GNI. Analisis data dilakukan dengan bagaimana proses konservasi dilakukan berdasarkan teori yang telah dibahas sebelumnya dan teori konservasi dasar yang mencakup tiga jenis konservasi; preventif, remedial, dan restoratif serta aplikasinya terhadap karya GSRB yang sudah disebutkan.

BAB IV Penutup, menuliskan mengenai kesimpulan penelitian dan saran.

Lampiran. Menyajikan lampiran yang berkaitan dengan penelitian